

Perubahan Minat Baca Mahasiswa dari Media Konvensional ke Media Digital

Viranda Andri Milavandia¹, Didik Hariyanto^{2*}

^{1,2} Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

*Email korespondensi: didikhariyanto@umsida.ac.id

Abstract: *In the current era of technological development, there has been a decline in the habit of reading books. This lack of reading interest has made Indonesia the 60th ranked country with a low literacy rate. These changes can be seen in the current generation which is called generation Z or network generation, this generation is a generation that is used to technology in everyday life. This study aims to analyze changes in interest in reading digital media in generation Z that occur in Communication Studies students at the Muhammadiyah University of Sidoarjo. The theory used in conducting this research is the use and gratification theory, which explains how the use of media provides an active role in the use of media. The method used in this study is a qualitative descriptive method, this method uses in-depth interviews and observation as the research. The results of the study concluded that the reading interest of Communication Studies students at the Muhammadiyah University of Sidoarjo is currently not decreasing or decreasing but has changed from using conventional media such as books, magazines and newspapers to now using digital media which is considered faster and easier in finding the desired information. The ease of accessing digital media has changed people's reading habits, especially in Generation Z among students, to digital media.*

Keywords: *Students, Reading Interest, Digital Media*

Abstrack: Pada era perkembangan teknologi saat ini menjadikan adanya penurunan kebiasaan membaca buku yang terjadi. Kurangnya kebiasaan minat baca tersebut menjadikan Indonesia menjadi negara dengan peringkat ke-60 dengan tingkat literasi yang rendah. Perubahan tersebut terlihat pada generasi masa kini yang disebut dengan generasi Z atau generasi jaringan, generasi tersebut merupakan generasi yang biasa dengan adanya teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis perubahan minat baca media digital pada generasi Z yang terjadi pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Adapun teori yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini yaitu menggunakan teori *Use and Gratification* yang mana teori tersebut menjelaskan bagaimana penggunaan media memberikan peran yang aktif terhadap penggunaan sebuah media. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode deskriptif kualitatif, metode tersebut menggunakan wawancara mendalam serta observasi sebagai penelitiannya. Hasil penelitian disimpulkan minat baca mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo saat ini tidaklah berkurang atau menurun melainkan mengalami perubahan yang semula menggunakan media konvensional seperti buku, majalah dan koran kini berubah menggunakan media digital yang dianggap lebih cepat dan mudah dalam mencari sebuah informasi yang diinginkan. Adanya kemudahan dalam mengakses media digital yang membuat merubah kebiasaan minat baca masyarakat khususnya pada generasi Z dikalangan mahasiswa pada media digital.

Kata Kunci: Mahasiswa, Minat Baca, Media Digital

PENDAHULUAN

Pada era perkembangan media yang sangat pesat ini masyarakat dituntut untuk mengikuti kemajuan teknologi yang berkembang saat ini. Terlebih lagi dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat menyebabkan data serta informasi dapat mudah diperoleh tanpa mengenal batas ruang serta waktu. Penggunaan media internet, data serta informasi yang berupa pengetahuan, berita, hiburan dan individu tidaklah susah untuk didapat. Juga dengan perkembangan komunikasi yang begitu pesat menjadikan komunikasi juga dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun tanpa adanya batasan jarak (Shahrani, 2019). Hal tersebut tentunya memberikan keuntungan tersendiri bagi masyarakat karena dapat mempermudah mereka dalam mencari serta memberikan informasi dengan mudah melalui media tersebut. Saat ini rendahnya tingkat minat baca di Indonesia tergolong sangatlah rendah hal tersebut dapat dibuktikan melalui survey dari UNESCO. Menurut UNESCO dari total lebih dari 61

negara, Indonesia sendiri masih pada peringkat ke-60 dengan tingkat literasi yang rendah. Dalam data tersebut menjelaskan bahwa tingginya minat baca di Indonesia masih sangat tertinggal jauh dari negara lainnya. Minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan karena hanya 0,001% yang mana artinya dari 1000 orang di Indonesia hanya ada 1 orang yang masih sering membaca menggunakan buku. Tentunya hal tersebut akan sangat berdampak buruk bagi Indonesia (Ester, 2022).

Kebiasaan membaca tersebut telah tergantikan dengan penggunaan media sebagai sarana komunikasi yang mudah dalam mengakses sebuah informasi. Membaca merupakan suatu cara dalam mendapatkan informasi pada sesuatu yang ditulis. Semakin banyak kita dalam membaca maka akan semakin banyak pula informasi yang kita peroleh, meskipun terkadang informasi yang kita peroleh tidak langsung. Beberapa orang juga mengatakan jika buku merupakan jendela dunia, makna tersebut memiliki arti jika buku yang kita baca dapat memperluas wawasan kita (Shahrani, 2019). Membaca sendiri merupakan sebuah kegiatan atau proses kognitif yang memiliki manfaat untuk menemukan berbagai informasi yang ada pada tulisan (Dalman, 2014).

Sedangkan saat membaca juga diperlukan adanya minat dalam melakukan suatu kegiatan tersebut agar dapat memberikan dampak yang positif pada keinginan yang dilakukan dengan naluri sendiri tanpa adanya unsur paksaan. Karena minat baca bukanlah sesuatu yang lahir begitu saja pada diri seseorang melainkan minat baca tersebut harus diasah serta dibina dimulai sejak usia dini (Azizah, 2021). Minat baca adalah sebuah perasaan yang timbul pada hati yang diiringi dengan adanya dorongan yang kuat dalam melakukan kegiatan membaca (Meliawati, 2016). Tanpa adanya keinginan yang timbul membuat keinginan ataupun minat dalam membaca menjadi tidak ada. Kebiasaan tersebut mampu menjadikan penurunan pada proses kebiasaan membaca yang biasa dilakukan. Akan tetapi jika membaca diawali dengan keinginan akan mampu menghasilkan minat baca yang baik dan pengetahuan yang dibaca menjadi terserap dan membuat menjadi mudah dipahami. Perilaku minat baca tersebutlah yang harus dikembangkan.

Perubahan kebiasaan minat baca tersebut dapat dilihat melalui generasi Z yang mana dalam hal ini generasi jaringan atau generasi internet yang juga dikenal sebagai generasi Z memiliki peran penting dalam pembentukan minat baca, Karena sebagai generasi yang sedari kecil sudah terbiasa dengan penggunaan internet menjadikan generasi Z lebih mengandalkan internet sebagai media dalam mencari informasi melalui media digital yang dianggap lebih dapat cepat dan faktual. Generasi Z merupakan generasi yang lahir pada 1995-2012, dimana generasi tersebut tidak sempat merasakan kehidupan dengan tanpa adanya teknologi pada kebiasaan sehari-hari mereka. Keberadaan adanya teknologi dan media internet menjadi sebuah hal yang penting bagi kehidupan maupun dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang mereka lakukan. (Hastini, 2020). Hal tersebut menjadikan kebiasaan generasi Z dalam penggunaan teknologi harus selalu ada dalam kehidupan mereka, dan hal tersebut juga dapat menjadikan sebuah perkembangan yang dapat dilakukan pada generasi selanjutnya. Generasi Z yang memiliki keterkaitan erat terhadap teknologi, serta kebergantungan hidup terhadap media baik pada media sosial, pendidikan maupun pengetahuan akan sesuatu menjadikan mereka kaku saat melakukan komunikasi di dunia nyata (Zis, 2021). Dengan adanya teknologi yang menjadi sebuah kebutuhan pada generasi Z menjadikan hampir seluruh generasi Z memiliki teknologi sebagai sumber kebutuhan dalam mendapatkan informasi sebagai tambahan wawasan bagi mereka, akan tetapi adanya teknologi juga tidak hanya menciptakan sebuah informasi bagi generasi Z, perkembangan pesat tersebut juga menciptakan teknologi sebagai pemenuhan kebutuhan bagi generasi Z dalam memenuhi kebutuhan dalam berbelanja sekalipun. Hal tersebut memiliki dampak yang negative juga bagi generasi Z sekarang yaitu dengan kemudahan dalam mengakses semuanya melalui internet menjadikan kebiasaan itu membuat generasi Z malas untuk melakukan kegiatan mereka diluar rumah dan kemudahan tersebut

menjadikan generasi Z malas juga dalam melakukan kegiatan mereka seperti dalam mencari sebuah informasi melalui buku.

Media digital sebagai media utama dalam mengakses sebuah informasi berita dapat memberikan informasi lebih mudah dan cepat, hal tersebut dapat memberikan dampak yang baik maupun buruk. Pesan yang diberikan pada media digital memiliki karakteristik tersendiri, antara lain semua orang mampu menciptakan sebuah informasi, peyebaran informasi dengan pesat dan dilakukan serentak, pesan yang diberikan dengan singkat, serta terjadinya interaksi antara para pengguna media baik itu dilakukan secara real-time maupun *nonreal-time* (Ghofur, 2019). Hal tersebut mampu membuat perubahan pada kebiasaan masyarakat dalam mengonsumsi sebuah informasi yang mereka dapatkan. Dengan kemudahan mengakses sebuah informasi pada media digital membuat masyarakat melupakan kebiasaan membaca mereka melalui buku atau media konvensional. Perkembangan teknologi juga mempermudah seseorang dalam mengakses berbagai macam informasi. Seperti media sosial Instagram, Facebook, Path, WhatsApp dan Blog yang sangatlah berpengaruh terhadap remaja saat ini (Khoirun Nisak, 2017). Kebiasaan menjadikan kurangnya kebiasaan membaca masyarakat pada generasi Z dalam mengonsumsi buku bacaan melalui media konvensional.

Permasalahan minat baca tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Rasyid dimana kebiasaan membaca mahasiswa Ilmu Komunikasi Humas 1 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara terhadap surat kabar yang menurun. Hal tersebut diperkuat dengan hasil temuan yang berdasarkan pada data yang ada mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tidak berminat dalam membaca koran dan mereka sangat mengapresiasi adanya internet karena dapat mempermudah dalam mencari sebuah informasi dan lebih dianggap cepat daripada dengan koran. Permasalahan yang muncul juga pada kurangnya minat baca melalui koran dikarenakan mereka harus membayar biaya berlangganan untuk dapat membaca koran. Tuntutan dalam memperoleh sebuah informasi serta penanaman rasa identitas pada kalangan mahasiswa lebih mudah dengan menggunakan media online daripada menggunakan media cetak (Ramadhani, 2022).

Prawesti juga melakukan penelitian lain yang berjudul pengaruh penggunaan aplikasi bacaan digital terhadap Mahasiswa Universitas Airlangga (Prawesti, 2018). Hal tersebut didukung dengan kebiasaan mahasiswa Airlangga yang selalu menggunakan media dalam mengakses perangkat digital sebagai sumber informasi, hal tersebut menjadikan kebiasaan menggunakan dan mengakses informasi digital untuk kepentingan akademik maupun non akademik. Hasil penelitian menyebutkan diketahui jika penggunaan aplikasi bacaan digital oleh mahasiswa Universitas Airlangga sangat rendah. Bahkan untuk sekedar membaca sebuah isu dan informasi yang terbaru. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil keseluruhan diketahui apabila pengaruh adanya penggunaan aplikasi digital pada minat baca memiliki pengaruh yang besar dalam kegiatan belajar. Adapun perbedaan mengenai minat baca yang terjadi pada penelitian dilakukan oleh Abd. Ghofur dan Evi Aulia Rachma dimana pada penelitian tersebut ditemukan jika minat baca masyarakat Lamongan dianggap banyak diminati dan disimpulkan bahwa dengan adanya media digital dapat meningkatkan minat baca masyarakat Lamongan. Akses yang didapat melalui media digital menjadi perubahan besar bagi kebiasaan masyarakat. Dengan demikian masih banyak masyarakat yang minat membaca, akan tetapi mereka lebih menyukai membaca melalui internet dengan media elektronik (Ghofur, 2019).

Setiowati, et al (2021) dalam penelitiannya yang membahas perkembangan digitalisasi media pada portal berita Kompas terhadap minat baca masyarakat, menyebutkan media cetak harus mengikuti perkembangan zaman yang sudah serba digital. Dan pada hasil temuan menjelaskan bahwa adanya perkembangan digitalisasi pada portal berita di Indonesia, baik dari segi teknologi maupun kemudahan dalam mengakses dengan internet sangatlah mempengaruhi dalam kebiasaan masyarakat dalam

membaca dan mengonsumsi berita yang diberikan. Dimana portal berita tersebut memberikan kemajuan mereka dalam mengembangkan minat baca masyarakat dengan mengikuti kemajuan teknologi yang ada sekarang. Dan berita yang diberikan oleh portal media tersebut yang sesuai dengan fakta yang menjadikan nilai positif bagi media tersebut (Setiowati, 2021).

Dari banyaknya penelitian mengenai minat baca, fenomena utama yang ditunjukkan melalui beberapa penelitian yakni mengenai perubahan minat baca masyarakat terhadap media. Adapun perbedaan pada penelitian ini yakni bagaimana generasi Z mengubah minat baca mereka yang pada awalnya menggunakan media konvensional sekarang beralih dengan menggunakan media digital sebagai alat komunikasi yang sering digunakan saat ini serta bagaimana generasi Z dapat memastikan informasi yang mereka dapatkan melalui media tersebut sesuai fakta. Dengan kehadiran media sebagai sumber informasi yang sangat cepat dan instan menyebabkan banyak dari masyarakat malas untuk mengolah ulang berita yang mereka dapatkan. Khususnya pada kalangan mahasiswa dimana mereka terbiasa melakukan kegiatan mencari, mengolah, serta menambah informasi untuk dapat menyelesaikan tugas mereka dan menambah pengetahuan. Adanya media menjadikan kebiasaan masyarakat untuk mendapatkan informasi menjadi lebih mudah dan cepat dengan adanya media yang mudah untuk diakses. Perkembangan media yang pesat juga menjadikan masyarakat harus mengikuti perkembangan tersebut.

Dari penjelasan fenomena tersebut hal ini sejalan dengan analisis *uses and gratification* dimana penggunaan media digital sebagai pusat utama media yang dipercaya masyarakat dalam memberikan informasi sebagai pengaruh positif khususnya pada minat baca yang dilakukan masyarakat. Keterkaitan pada kebiasaan masyarakat dalam menggunakan media digital sebagai sumber informasi yang terpercaya dapat menarik minat baca masyarakat khususnya pada kalangan generasi Z. Dengan munculnya media digital diharapkan mampu membuat kebiasaan membaca masyarakat menjadi berkembang dengan keberagaman berita yang diberikan pada media mainstream. Akan tetapi pengaruh penggunaan media juga dapat menjadi pengaruh buruk bagi mengonsumsi media apabila mereka juga tidak dapat menyaring kebenaran sumber informasi media tersebut.

Herbet Blumler dan Elihu Katz pertama kali memperkenalkan teori *uses and gratification*. Teori tersebut menekankan jika penggunaan media memainkan peran yang aktif dalam memilih dan menggunakan sebuah media (Rohmah, 2020). Model dari teori tersebut menjelaskan bahwa yang menjadi permasalahan utama ialah bagaimana media menjadi sebuah kebutuhan yang penting bagi masyarakat. Pada teori *uses and gratification* terdapat tiga asumsi yang digunakan yang pertama, audiens dihadapi oleh banyak opsi atau pilihan media. Dalam hal tersebut digambarkan dengan kebutuhan psikologis dan sosial seseorang. Asumsi kedua berada pada kebutuhan audiens yang beraneka ragam sehingga disangkutkan dengan teori tersebut yang menjelaskan kebutuhan dari suatu khalayak. Asumsi ketiga ialah adanya kompetisi antar media agar dapat memenuhi kebutuhan suatu khalayak (Karunia, 2021).

Elihu Katz, Jay G. Blumler dan Michael Gurevitch menerangkan jika *Uses and Gratification* merupakan teori yang meneliti mengenai asal mula kebutuhan secara psikologis dan sosial, yang menimbulkan harapan tertentu dari media massa atau sumber lain, yang membawa pada pola terpaan media yang berlainan (atau keterlibatan pada kegiatan lain), dan menyebabkan terpenuhinya kebutuhan dan sebab lain (Mulyana, 2002)

Teori blumer menekankan jika kebutuhan untuk secara jelas (Insightful) “merasakan pengalaman aktor”. Dimana peneliti harus mengamati perilaku dari subjek dengan masuk kedalam dunia narasumber dan harus memahami sebagaimana narasumber tersebut melihat dengan sudut

pandangannya, karena dari sudut pandang narasumber tersebut memiliki maknanya sendiri yang khusus. Sejalan dengan munculnya media digital saat ini menjadikan peran aktif dari pengguna media untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi saat ini. Adanya media membuat usaha dalam mencari sebuah sumber media yang baik dalam hal memenuhi kebutuhan.

Dari beberapa penjelasan fenomena di atas penting bagi penelitian ini untuk menganalisis minat baca generasi Z dalam mendapatkan informasi melalui adanya perubahan media yaitu dengan media digital. Karena sebagai Mahasiswa Ilmu Komunikasi yang mana dituntut untuk selalu terbiasa melakukan kegiatan mencari, mengolah, serta menambah informasi untuk dapat menyelesaikan tugas mereka dan menambah pengetahuan, menjadikan bagaimana cara mengolah serta mengonsumsi informasi yang mereka dapat melalui media menjadi hal penting dan harus sesuai berdasarkan informasi yang sebenarnya juga dapat memberikan dampak positif bagi mereka. Tujuan adanya penelitian ini sendiri ialah untuk menganalisis perubahan minat baca media digital pada generasi Z.

METODE PENELITIAN

Menurut (Sugiyono, 2016) Penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian nuralistik dimana dalam penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Pada metode ini penelitian dilakukan dengan meneliti sebuah objek dengan kondisi yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) yang mana peneliti tersebut sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian dengan menggunakan metode kualitatif lebih menekankan kepada generalisasi (kesimpulan sampel yang diberlakukan ke populasi dimana sampel tersebut diperoleh). Subyek pada penelitian ini adalah Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Pengambilan data yang dilakukan pada penelitian ini dengan melakukan wawancara mendalam terhadap instrument atau narasumber.

Pada penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen atau *human instrument*. Pada penelitian ini bersifat deskriptif. Dimana data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Dan pada pengumpulan datanya sendiri akan terjadi interaksi antara pengumpul data dengan sumber data (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini akan menjelaskan dengan pengumpulan data berupa kata-kata mengenai fenomena yang diteliti dengan memberikan penjelasan mengenai fenomena yang terjadi dengan memberikan pemahaman serta mengungkapkan fenomena yang terjadi di lapangan dengan apa adanya. Pengambilan data yang dilakukan peneliti dengan wawancara dimaksudkan agar peneliti dapat mendapatkan hasil yang valid dan sesuai seperti yang dialami oleh narasumber. Pada wawancara terstruktur terdapat wawancara yang disebut dengan wawancara mendalam (*in-depth interview*) (Shahrani, 2019). Dengan wawancara, peneliti juga ingin menggali lebih mendalam mengenai perubahan minat baca yang dirasakan oleh generasi Z khususnya pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Adapun pada penelitian ini peneliti mencantumkan sumber data primer pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Sumber data yang diperoleh peneliti pada mahasiswa Ilmu komunikasi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo ini yaitu berdasarkan perbedaan semester pada mahasiswa Ilmu Komunikasi.

Tabel 1. Data informan penelitian

No	Nama	Umur	Semester	Angkatan
1	Nanda Indra Swari Maryani	23-24	8	2019
2	Fatwa Ilham	21-22	6	2020
3	Kiki Widyasari Hastowo	19-20	4	2021
4	Tri Yunanda Ayu Lestari	21-22	2	2022

Sumber: olahan peneliti

Jumlah narasumber Mahasiswa Ilmu Komunikasi yang diwawancarai oleh peneliti sendiri berjumlah 4 orang dengan perbedaan angkatan mahasiswa dari masing-masing narasumber. Peneliti memilih 4 narasumber tersebut karena merupakan mahasiswa aktif di kelas maupun pada organisasi yang memiliki prestasi pada bidang akademik maupun non akademik, sehingga hal tersebut yang membuat peneliti ingin menggali informasi dari narasumber tersebut untuk dilakukan penelitian lebih mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian pada beberapa mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo ditemukan hasil data yang dirasa sesuai dan dibutuhkan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan Interview, observasi serta dokumentasi pengaruh adanya media digital sangatlah berdampak pada kehidupan setiap individu khususnya karena perkembangan teknologi yang dimana semua orang dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi tersebut dengan menggunakan media.

Pada penelitian ini dilakukan wawancara kepada 4 (Empat) narasumber atau informan pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Informan pada penelitian ini diambil dari mahasiswa semester 2, 4, 6, dan 8. Hal tersebut dilakukan peneliti guna untuk menemukan perbedaan pendapat generasi Z dari masing – masing kalangan usia yang berbeda, yang mana hasil dari wawancara tersebut akan dapat menjadikan sumber penelitian yang diteliti menjadi lebih valid dan kredibel. Pengambilan informan dengan kalangan usia yang berbeda tersebut juga akan menjadikan data yang diperoleh oleh peneliti menjadi lebih sesuai dengan keberagaman pendapat dari kalangan usia generasi Z yang berbeda. Penggalan data yang diambil oleh peneliti saat wawancara yaitu tentang bagaimana generasi Z memilih kebiasaan membaca mereka dalam memperoleh sebuah informasi dan wawasan mereka setiap hari.

Mahasiswa sebagai khalayak yang setiap waktu memerlukan informasi sebagai acuan dalam mengerjakan tugas maupun menambah pengetahuan menjadikan bagaimana cara mereka dalam mendapatkan informasi secara cepat dan tepat sangatlah dibutuhkan. Selain dapat memberikan efisien waktu beberapa mahasiswa saat ini juga banyak yang tidak menggunakan bacaan rujukan dari dosen melalui buku. Arus informasi digital yang bergerak terus menerus dan dengankemudahan dari akses data membuat seseorang perlu mempunyai kecakapan dalam memilah informasi yang ada pada internet. Adanya kemampuan media literasi juga membuat pengguna internet menjadi dapat mengantisipasi hal-hal yang menjadi efek dari adanya terpaan internet (Rastati, 2018). Hal itu menjadikan jika mahasiswa dianggap kurang memiliki minat baca dan dianggap hanya mengambil apa yang ada di Internet. Dengan adanya perubahan perilaku generasi Z saat ini juga akan berpengaruh pada kebiasaan dari generasi selanjutnya dalam melakukan minat baca.

“Saya masih cukup sering membaca menggunakan buku, karena hobby saya yang memang suka membaca dan hampir setiap hari saat mau tidur saya menyempatkan waktu sebentar buat membaca. Tapi kalo buat mengerjakan tugas saya lebih seringnya memakai media digital karena

*lebih efektif jadi tidak perlu mencari fisiknya dahulu dan repot waktu dibawa bawa.”
(wawancara pada mahasiswa semester 8)*

Pada hasil wawancara kepada mahasiswa semester 8 tersebut memaparkan jika minat baca mereka masih sering dilakukan dan digunakan pada kegiatan rutin setiap hari, akan tetapi adanya kesulitan dalam mengakses bentuk fisik apabila menggunakan media konvensional menjadi salah satu hal yang menyebabkan generasi Z malas dalam membaca. Mereka lebih sering menggunakan media digital dalam melakukan pencarian informasi untuk tugas mereka. Peneliti mengamati jika generasi Z menggunakan media baca melalui buku hanya digunakan sebagai hiburan dengan membaca novel, komik maupun lainnya. Akan tetapi berbeda saat mereka membutuhkan informasi yang memang kebutuhannya sebagai informasi serta dalam menambah ilmu, mereka sering melakukannya menggunakan media digital karena dianggap media tersebut lebih efisien dan praktis. Setiap waktu mereka dapat membaca kapanpun dan dimanapun baik dengan membaca konten web, e-book, e-journal, konten berita serta e-mail dan berbagai kemudahan lainnya (Ghofur, 2019).

Mengenai bagaimana cara dalam mengolah serta memilih informasi media digital yang sesuai berdasarkan keperluan yang dicari. Mahasiswa semester 2 mengaku jika saat melakukan pencarian informasi mahasiswa tersebut masih tetap mencari informasi yang sumbernya jelas.

*“Saat mencari apa yang saya perlu biasanya saya membaca pada media – media yang sudah tervalidasi kejelasannya, agar informasi yang saya dapat juga tidak salah. Lalu biasanya saya juga membandingkan informasi yang saya dapat dengan informasi lain yang ada di media sosial.”
(wawancara pada mahasiswa semester 2)*

Adanya kemudahan media tidak selalu memberikan dampak yang positif, dalam hal tersebut pencarian informasi yang akurat serta tervalidasi sangatlah diperlukan agar sebagai mahasiswa kita tidak salah dalam mendapatkan informasi yang kita dapatkan juga agar tidak terjadi kesalahan saat mendapatkan pengetahuan baru. Dengan kemudahan akses digital tersebut membuat generasi Z dapat mengakses media dimanapun dan kapanpun.

Situasi minat baca yang ada pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tidaklah berkurang, mereka tetap melakukan kebiasaan membaca mereka untuk menambah informasi sebagai pengetahuan dalam berkuliah. Dan diketahui dalam beberapa wawancara yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa mereka menjelaskan jika membaca menggunakan buku atau media konvensional menyebabkan membaca menjadi membosankan dan kurang menarik bagi mahasiswa, hal tersebut dikarenakan dengan membaca menggunakan media konvensional membuat mereka menjadi monoton membaca tanpa adanya hal yang menarik dalam bacaan buku tersebut.

Membaca media konvensional seringkali memiliki kelemahan tertentu yang patut dipertimbangkan. Menurut informasi dari para mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, media konvensional cenderung terbatas dalam aksesibilitas dan kelengkapan informasi. Sebagai contoh, koran atau majalah hanya menyediakan informasi yang telah disaring oleh redaksi, sehingga pembaca hanya mendapatkan perspektif yang terbatas. Selain itu, media konvensional juga membutuhkan biaya tambahan untuk memperolehnya, seperti berlangganan koran atau membeli majalah. Di sisi lain, media massa dari internet menawarkan keunggulan yang signifikan. Dengan akses internet, individu dapat dengan mudah mencari informasi dari berbagai sumber dan perspektif yang berbeda secara cepat dan efisien. Selain itu, internet juga memungkinkan interaksi dua arah antara pembaca dan konten, seperti komentar dan diskusi, yang memperkaya pemahaman pembaca. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa media internet juga memiliki tantangan tersendiri, seperti keberagaman kualitas dan kebenaran informasi yang disajikan, sehingga kritisitas dan kecermatan tetap diperlukan dalam mengonsumsi konten tersebut.

Jawaban yang sama dijelaskan oleh mahasiswa semester 8 dan mahasiswa semester 6 juga menjelaskan jika mahasiswa tersebut menjelaskan hal apa yang membuatnya lebih memilih menggunakan media digital sebagai sumber informasinya ialah

“Bagi saya jika mencari informasi menggunakan buku itu lebih tidak efektif karena kita harus membeli buku tersebut dahulu baru bisa membaca, dan harga buku yang mahal juga. Tapi kalo menggunakan internet kita mudah bisa fleksibel dibaca dimana saja.” (wawancara pada mahasiswa semester 6)

Pada pernyataan yang dijabarkan oleh narasumber tersebut menjelaskan jika adanya media digital sebagai sumber informasi lebih mudah digunakan dan juga dapat memberikan efisien waktu bagi mereka. Pendapat lain dijelaskan oleh mahasiswa semester 4 yang mana ia menjelaskan *“Menurut saya adanya media digital itu mempermudah kita dalam mengakses apapun berita di media online seperti google, berita di twitter dan argument lain yang ada di media saat ini.” (wawancara pada mahasiswa semester 2)*

Pada era 4.0 komunikasi sendiri mulai banyak mengalami pergeseran mulai dari media mainstream ke media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, WhatsApp, Youtube dan media lainnya (Hariyanto, 2021). Hal tersebut yang menjadi perubahan pada kebiasaan membaca mereka adalah perubahan media baca yang mereka gunakan, dimana sebelum adanya media digital mereka membaca melalui media konvensional dan dengan seiring perkembangan zaman serta adanya kemajuan teknologi membuat Mahasiswa Ilmu Komunikasi merubah alat membaca mereka menggunakan media digital di internet. Alasan yang didapatkan karena menurut Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan membaca menggunakan media digital dapat mempermudah mereka dalam mencari sebuah informasi secara instan dan cepat. Dengan kecepatan tersebut juga dapat menambah efisien waktu mereka dalam mencari lebih banyak informasi dalam waktu yang singkat.

Salah satu hal yang dapat mempengaruhi minat baca itu sendiri ialah rasa senang dalam melakukan sesuatu seperti membaca. Hal tersebut juga menjadi salah satu pendorong mahasiswa universitas muhammadiyah sidoarjo gemar menggunakan media digital sebagai sarana untuk mencari informasi mereka. Jadi dapat disimpulkan jika minat baca merupakan suatu dorongan atau motivasi untuk membaca (Wibawanto, 2013). Dengan menggunakan media digital beberapa Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo menganggap bahwa pencarian informasi mereka lebih menyenangkan dan mudah dalam mengakses dimanapun dan kapanpun. Mereka dapat membaca dengan waktu yang efisien dan mudah dengan hanya menggunakan internet sebagai jangkauan mereka dalam mendapatkan informasi. Saaid dan Wahab (2014) menjelaskan jika banyaknya informasi digital yang ada dapat meningkatkan waktu yang dihabiskan seseorang dalam membaca melalui media elektronik.

Sebagai mahasiswa yang selalu memerlukan bacaan setiap saat untuk menambah informasi dan wawasan. Ketepatan dalam membaca juga sangatlah diperlukan dimana dengan kemudahan akses media digital dalam mendapatkan informasi juga dapat menjadikan hasil informasi yang kita dapat juga bisa jadi tidak benar. Maka dari itu sebagai mahasiswa rujukan atau referensi dalam mencari sebuah informasi sangatlah diperlukan selain agar informasi yang kita dapat tidak salah hal tersebut juga dapat menjadi acuan dalam kita mencari bacaan yang benar dan sesuai. Dan dalam hasil wawancara beberapa Mahasiswa di Universtas Muhammadiyah Sidoarjo mereka menerangkan jika dalam pencarian sebuah informasi kevalidan data sangat diperlukan dalam menunjang informasi yang mereka dapatkan. Dalam melakukan pencarian informasi tersebut mereka selalu mencari beberapa rujukan yang memang dapat dipercaya agar informasi yang mereka dapatkan tersebut juga sesuai data.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas dapat disimpulkan minat baca mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo saat ini tidaklah berkurang atau menurun melainkan mengalami perubahan yang semula menggunakan media konvensional seperti buku, majalah dan koran kini berubah menggunakan media digital yang dianggap lebih cepat dan mudah dalam mencari sebuah informasi yang diinginkan. Adanya kemudahan dalam mengakses media digital saja yang membuat merubah kebiasaan minat baca masyarakat khususnya pada generasi Z dikalangan mahasiswa pada media digital. Hampir 80% masyarakat selalu menggunakan internet dalam memenuhi kebutuhan mereka baik dalam informasi maupun kebutuhan sehari-hari.

Mahasiswa sebagai generasi intelektual dituntut untuk lebih banyak memiliki informasi dan wawasan dengan cara membaca setiap saat. Dengan adanya media digital seperti E-Journal, E-book dan Artikel digital lainnya memudahkan mahasiswa generasi Z dalam membaca dengan waktu yang cepat hal tersebut karena kemudahan dalam mencari sebuah informasi yang mereka inginkan dalam membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. (2021). Minat Baca Mahasiswa Terhadap Berita Media Online dan Media Cetak. 1.
- Dalman. (2014). *KETERAMPILAN MEMBACA*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ester, V. R. (2022). Minat Baca Mahasiswa Pada Perpustakaan Digital di masa pandemi covid-2019. 2.
- Ghofur, A. (2019). *Pemanfaatan Media Digital Terhadap Indeks Minat Baca Masyarakat Kabupaten Lamongan*. Gulawentah Jurnal Studi Sosial 4(2) 89-98.
- Hariyanto, D. (2021). Pengantar Ilmu Komunikasi. Dalam D. Hariyanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (hal. 17). Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Hastini, L. Y. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*. Vol 10 No 1. Pg 12-28
- Khoirun Nisak, D. H. (2017). Food Photography dan Eating Out di Media Sosial Instagram. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 31-40.
- Meliawati. (2016). *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyana, D. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Prawesti, D. A. (2018). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Bacaan Digital terhadap tingkat Minat Baca Di Kalangan Mahasiswa Universitas Airlangga. Repository Unair. <https://repository.unair.ac.id/72398/>
- Ramadhani, S. (2022). *Minat Baca Mahasiswa Ilmu Komunikasi Humas 1 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Terhadap Surat Kabar*. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*. Volume 6, Nomor 1 Hal 23-36.
- Rastati, R. (2018). *Media Literasi bagi digital natives: perspektif generasi Z di Jakarta*. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol 6, No 1.,56-71.
- Rohmah, N. N. (2020). Media sosial sebagai media alternatif manfaat dan pemuas kebutuhan informasi masa pandemik global covid 19 (kajian Analisis Teori Uses and Gratification. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Vol 4, No 1., 13-27.

Setiowati, D. (2021). Pengaruh perkembangan digitalisasi media pada portal berita kompas terhadap minat baca masyarakat (studi kasus pada mahasiswa program studi ilmu komunikasi universitas negeri jakarta). *Mediakom : Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol 5, No 1.,78-89

Shahrani, N. D., & Rohmiyati, Y. (2019). PEMANFAATAN JEJARING SOSIAL SEBAGAI SARANA UNTUK MENGEMBANGKAN MINAT BACA PADA IBU RUMAH TANGGA (Studi Kasus Grup Facebook Ibu-Ibu Doyan Nulis Semarang). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(2), 131-140

Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69–87. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>